

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS V UPT SDN UNGGULAN BONTOMANAI

Aldy Suryo Pranata*¹, Abdul Malik Iskandar², Satriawati³

^{1,3}Prodi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia,

²Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Correspondence* ¹E-mail: pranataaldysuryo@gmail.com,

²E-mail: abdulmalikiskandar00@unimerz.ac.id,

³E-mail: satriawati01@unimerz.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Unggulan Bontomanai yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri Unggulan Bontomanai. Dengan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen semu dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. dengan sampel kelas V B terdiri 29 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, lembar observasi, aktivitas guru dan siswa, angket dan tes hasil belajar, sama halnya teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, angket dan tes yang ditinjau dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data deskriptif peneliti menemukan pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran efektif, yaitu aktivitas siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 3,3 (baik) dan hasil belajar kelas eksperimen 3,8 (sangat baik). Analisis data statistik inferensial kelas eksperimen dengan nilai normalitas 0.891 yang berdistribusi asumsi normalitas, nilai homogenitas 1,623 yang berarti terpenuhi, nilai uji one sample t test <0.000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning dengan nilai rata-rata 93,45.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam membentuk masa depan generasi muda sangatlah penting. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Mereka tidak hanya



dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang bijak. (Shanita, 2021).

(Devi, et al, 2023), Pendidikan adalah pengembangan karakter dan kompetensi, baik di dalam maupun di luar sekolah dan secara progresif sepanjang hayat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia terangsang untuk berpikir, berapresiasi, bertindak. serta menghargai, maka manusia membutuhkan pendidikan yang tinggi. pendidikan baru dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensial sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan.

Kegiatan menumbuhkan semangat membaca kepada peserta didik itu sangat penting. Karena kurikulum sekarang yang menggunakan K13 sangat menekankan pada pendidikan literasi, dan penguatan karakter. (Alam et al., 2023). Gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Gemar Membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan.

Menurut (Satyawati et al., 2023), Seseorang dapat dibilang literat jika mereka sudah dapat memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap.

Keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami bacaan Di era informasi saat ini, teks tersedia dalam berbagai bentuk dan platform digital. Keterampilan membaca pemahaman menjadi semakin penting Dengan memahami teks dengan baik, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan kosakata, dan memperluas wawasan mereka. Namun, dalam konteks pendidikan di SDN Unggulan Bontomanai, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V masih perlu ditingkatkan (Amadiyah & Andhira, 2024).

Membaca memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca siswa memperoleh berbagai informasi termasuk isi dan makna bacaan. Siswa belajar berbagai hal melalui membaca, termasuk tujuan dan substansi membaca. Kegiatan yang membantu siswa memahami apa yang dibacanya dan memperoleh pengetahuan yang mendalam dikenal dengan kegiatan membaca pemahaman (Halimah et al., 2022)

Menurut Anderson (2019) membaca pemahaman adalah memahami makna atau tujuan dalam membaca melalui tulisan. Kemampuan menguasai bahan bacaan ditekankan oleh pemahaman membaca. Pembaca diharuskan untuk menguasai dan memahami bacaan yang dibaca Keterampilan dalam membaca pemahaman bacaan sangat penting bagi setiap siswa Hal ini dikarenakan Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. (Halimah et al., 2022)



Sebagai pendidik guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya, yaitu dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pendidikan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Model PBL merupakan model pembelajaran mutakhir yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat membaca siswa. Untuk mempelajari bagaimana mengatasi masalah nyata secara ilmiah (Halimah et al., 2022).

Selain itu, PBL menekankan pada proses refleksi dan umpan balik, yang merupakan komponen kunci dalam pembelajaran yang efektif. Siswa diajak untuk merenungkan proses pembelajaran mereka, mengevaluasi strategi yang digunakan, dan menerima umpan balik konstruktif dari guru dan teman sekelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan proses berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca dan terus memperbaiki strategi pembelajaran mereka.

Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL), siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan penemuan. Pendekatan ini menuntut siswa terlibat secara langsung dengan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Sehingga mereka belajar untuk menganalisis situasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi yang inovatif.

PBL menjadikan lingkungan belajar lebih dinamis dan partisipatif, dimana siswa berperan sebagai pusat pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan pengetahuan, bukan sekedar pemberi informasi. Hal ini memberikan siswa rasa tanggungjawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mendorong kolaborasi dengan teman kelas untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk keterampilan penting yang akan berguna bagi siswa di masa depan.

Di SDN Unggulan Bontomanai, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sangat penting untuk dilakukan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa, tetapi juga merupakan pondasi bagi pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat.



Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan siswa dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik.

PBL menawarkan solusi yang inovatif dalam mengatasi tantangan pembelajaran di era modern, di mana materi pelajaran semakin kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk menganalisis informasi, membuat hipotesis, dan menyusun solusi terhadap masalah yang dihadapi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menurut Kasiram sebagaimana yang dikutip Wiratna penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment). Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Unggulan Bontomanai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDN Unggulan Bontomanai maka untuk hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berisi uraian mengenai data pretest dan posttest yang telah diolah pada siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti memberikan soal berupa 15 soal pilihan ganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN Bontomanai peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) (Eksperimen)



Perlakuan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diterapkan pada kelas V A, untuk lebih jelasnya berikut ini dijelaskan analisis deskriptif dari model tersebut dengan mengacu pada tiga indikator efektifitas yang ditinjau dari hasil belajar siswa UPT SDN Unggulan Bontomanai.

Aktivitas guru

Analisis deskriptif pada aktivitas guru didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. kriteria terlaksananya model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

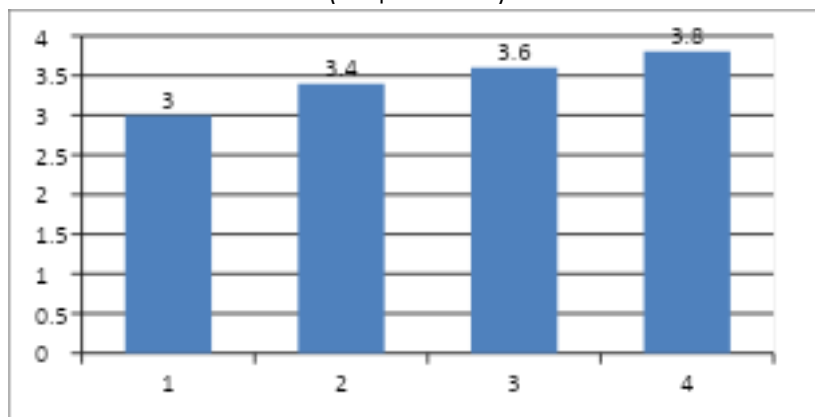
Tabel 1. Aktivitas Guru Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Eksperimen)

Pertemuan	skor	Kategori
1	3	Baik
2	3,4	Baik
3	3,6	Sangat Baik
4	3,8	Sangat Baik
RATA RATA	3,4	BAIK

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai pada pertemuan pertama 3 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua dengan skor 3,4 dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 3,6, dengan kategori sangat baik, pada pertemuan keempat dengan skor 3,8 dengan kategori sangat baik, maka diperoleh rata-rata di setiap pertemuan adalah 3,4 dengan kategori sangat baik.

Diagram 1. Aktivitas guru Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Eksperimen)



Sumber : Data Primer

Sesuai dengan grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh guru atau keterlaksanaan model mulai dari pertemuan ke-1 dengan skor 3, pertemuan ke-2 dengan skor 3,2, pertemuan ke-3 dengan skor 3,6, dan pertemuan ke-4 dengan skor 3,8. Kemudian untuk rata-rata nilai yang didapatkan



secara keseluruhan yaitu 3,4 jadi penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa bisa dikatakan baik (3,4).

Aktivitas Siswa

Analisis deskriptif pada aktivitas siswa didapatkan dengan cara menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. Adapun kriteria keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa bisa diraih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

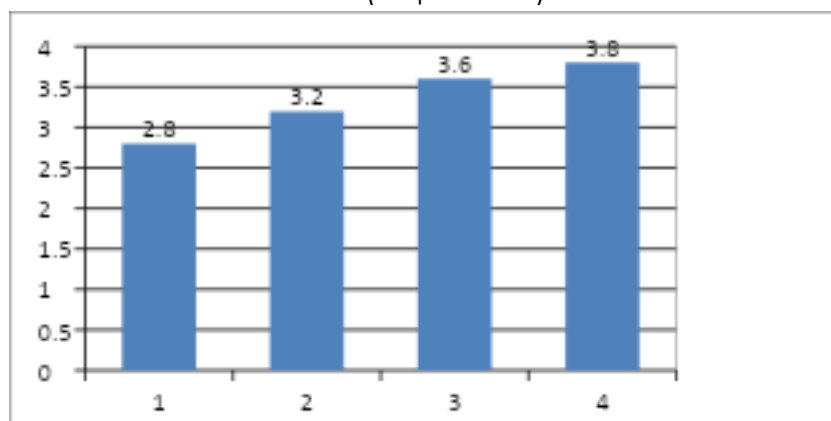
Tabel 2. Aktivitas Siswa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Eksperimen)

Pertemuan	skor	Kategori
1	2,8	Baik
2	3,2	Baik
3	3,6	Sangat Baik
4	3,8	Sangat Baik
RATA RATA	3,3	BAIK

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai pada pertemuan pertama 2,8 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua dengan skor 3,2 dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 3,6 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan keempat dengan skor 3,8 dengan kategori sangat baik maka diperoleh rata-rata di setiap pertemuan adalah 3,3 dengan kategori baik.

Diagram 2. Aktivitas Siswa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Eksperimen)



Sumber : Data Primer

Sesuai dengan grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh guru atau terlaksana model mulai dari pertemuan ke-1 dengan skor 2,8, pertemuan ke-2 dengan skor 3,2, pertemuan ke-3 dengan skor 3,6, dan pertemuan ke-4 dengan skor 3,8. kemudian untuk rata-rata nilai yang



didapatkan secara keseluruhan yaitu 3,3 jadi penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa bisa dikatakan tercapai karena berada dalam kategori baik (3,3).

Respon Siswa

Tabel 3. Respon Siswa Pada Model Problem Based Learning (Eksperimen)

RATA-RATA	KATEGORI
3,2	BAIK

Sumber : Data Primer

Sesuai dengan tabel diatas keseluruhan respon siswa terhadap model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk dalam kriteria positif dengan capaian rata-rata 3,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas V dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat di kriteriakan positif dengan capaian rata-rata 3,2 dengan kategori baik.

Hasil Belajar

Data penelitian ini yang diperoleh dari data hasil sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk analisis setiap data test siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM(75).

Tabel 4 .Deskriptif Statistic Pretest (Eksperimen)

Statistics

Pretest

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		82,7586
Std. Error of Mean		1,85008
Median		80,0000
Mode		90,00
Std. Deviation		9,96299
Variance		99,261
Range		40,00
Minimum		60,00
Maximum		100,00
Sum		2400,00

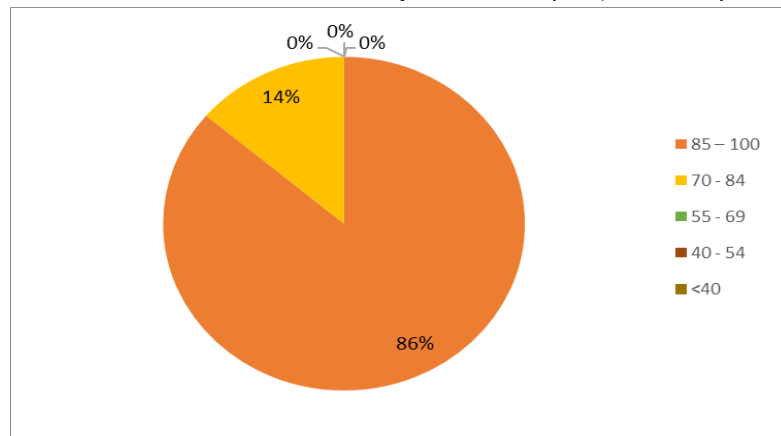
Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tes awal (*pretest*) untuk hasil belajar bahasa indonesia pada kelas VB UPT SD Negeri Unggulan Bontomanai



dengan jumlah sampel sebanyak 29 Siswa, terdapat nilai mean 82,7586, Median 80,0000, Mode 90,00, Deviation 9,96299, Nilai Variance 99,261, Range 40,00, Nilai Minimum 60,00 dan maximum 100,00.

Grafik 1. Nilai Hasil Belajar Pretest (Eksperimen)



Sumber : Data Primer

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa sebanyak 29 orang, untuk data test *pretest*, tidak ada siswa memperoleh nilai pada nilai 40-54 dan <40, sehingga secara keseluruhan siswa mendapat nilai dari skor 85-100, 70-84 dan 55-69 adapun rata-rata nilai *pretest*, yaitu 82,76 berada pada kategori tinggi (Baik).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest (Eksperimen)

Kode Nilai	Frekuensi	Persen	Kriteria
85 – 100	14	48,3	Sangat Tinggi
70 – 84	14	48,3	Tinggi
55 – 69	1	3,4	Cukup
40 – 54	0	0,0	Rendah
<40	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah	29	100,0	

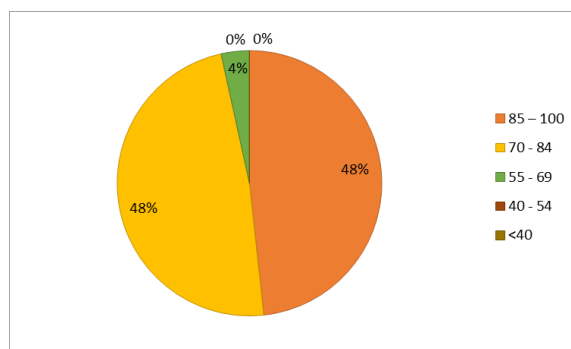
Sumber : Data primer

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* di atas tidak terdapat siswa memperoleh nilai pada nilai 40-54 dan <40, dan terdapat 14 siswa yang memperoleh yang nilai 85-100 dan terdapat 14 siswa memperoleh nilai 70-84 dan terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 55-69.

Diagram 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest (Eksperimen)



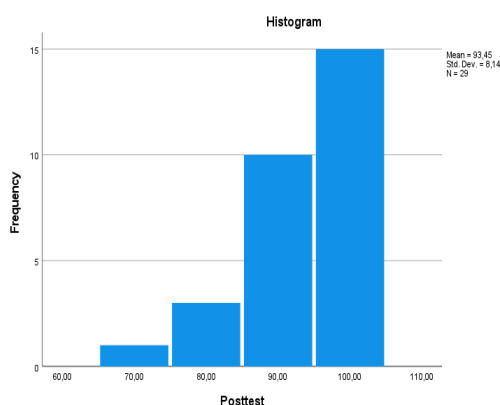
Copyright (c) 2025 .Author . This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 29 orang, untuk data tes awal (*pretest*) tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 40-54 dan <40, namun ada 14 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dan terdapat 14 siswa memperoleh nilai 70-84 dan terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dan untuk perhitungan secara statistik mendapatkan nilai skor mean, standar deviasi, range, data minimum, dan data maksimum.

Grafik 2. Hasil Belajar *Posttest* (Eksperimen)



Sumber : Data Primer

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa sebanyak 29 orang, untuk data test *posttest*, tidak ada siswa memperoleh nilai pada nilai 55-69, 40-54 dan 0-35, sehingga secara keseluruhan siswa mendapat nilai dari skor 85-100 dan 70-84, adapun rata-rata nilai *pretest*, yaitu 93,45 berada pada kategori sangat tinggi (Sangat Baik).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dimana model pembelajaran *problem Based Learning*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditinjau dari hasil belajar.

Jenis penelitian ini yang digunakan, yaitu penelitian *Quaxsi Eksperimen* atau *Eksperimen semu*. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian *Quaxsi*



Eksperiment atau *Eksperiment semu* dengan tujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai dari eksperimen yang sebenarnya tanpa adanya pengontrolan pada variabel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas V B di sekolah UPT SD Negeri Unggulan Bontomanai. Analisis data dari kelas tidak memenuhi asumsi normalitas dan telah berdistribusi homogen dengan uji homogenitas menggunakan program *SPSS 25 for windows*.

penelitian ini menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas VB yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada pertemuan pertama, untuk proses pembelajaran pada perlakuan model *problem based learning* di kelas V B, siswa masih belum terbiasa dan bingung dalam proses pembelajaran dengan penerapan *model problem based learning*. Dalam hal ini model *Problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk mendorong siswa belajar dengan cara belajar yang aktif, yaitu\$ dalam model ini siswa di bimbing untuk dapat menyelesaikan masalah serta dapat memberikan solusi dalam percobaan yang sistematis dalam bentuk permasalahan apapun. Model *problem based learning* juga dapat mempermudah siswa dalam mengerti pembelajaran yang sedang dipelajari.

kedua Pada pertemuan, siswa sudah mulai paham dengan materi yang telah/sedang dipelajari dengan penerapan model *problem based learning*, sehingga siswa sudah mulai terlihat aktif dalam melakukan proses pembahasan serta siswa mulai menunjukkan kemandirian, kerjasama antar kelompok dan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga, siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model *problem based learning* sehingga terlihat seluruh siswa mulai aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran ini mulai aktif dalam mengemukakan pendapat materi pembelajaran serta dalam memberikan solusi yang baik.

Pada pertemuan keempat, siswa sudah paham dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman, dalam pembelajaran ini guru tidak lagi mengarahkan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan mudah memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Hasil analisis data yang didapatkan dan diperoleh, untuk uji normalitas data pretest yaitu .891, hasil uji homogenitas yaitu .1,623 sedangkan untuk hasil uji hipotesis dengan uji *one sample test* yaitu $\text{sig}=0,000$ atau $\leq 0,05$. Sedangkan untuk aktivitas siswa 3,3 dalam kategori baik, respon siswa 3,2 dalam kategori baik, hasil belajar dari pretest 82,75 dalam kategori baik serta nilai posttest berada pada nilai 93,45 dengan kategori sangat efektif.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model pembelajaran *problem based learning* terbukti sangat efektif ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa UPT SD Negeri Unggulan Bontomanai hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis statistik deskriptif dari ketiga indikator efektivitas, untuk aktivitas siswa 3,3 dalam kategori baik, respon siswa 3,2 dalam kategori baik, hasil belajar dari pretest 82,75 dalam kategori baik serta nilai posttest berada pada nilai 93,45 dengan kategori sangat baik. Uji homogenitas yaitu 1,263 sedangkan untuk hasil uji hipotesis dengan uji one sample test yaitu $\text{sig}=0,000$ atau $\leq 0,05$.

1. Model pembelajaran *problem based learning* sangat efektif apabila diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan membantu aktivitas siswa, respon siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek yang akan menentukan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran yang baik.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2020). Strategi Pembelajaran. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Vol. 4, Issue 2).
- Amadyah, N., & Andhira, D. A. (2024). Implementasi Permainan Papan " Jelajah Budaya Panrita Lopi " Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 131 Bontobana pemahaman di kalangan siswa . Banyak penelitian telah menunjukkan adanya kesenjangan students fully in learning , i. 2(1), 202–210.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Devi Aprianti, Jusmawati, Abdul, M.I., & R. Supardi. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4), 2620-8326. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Risiko Faristiana, A. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientiic Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memabaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 177–186. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 438–444.



<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3058>

- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. In *Fondatia* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Nurul Hidayah, Deden Makbuloh, S. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas IV Mis Hikmah Bandar Lampung*. 4(1), 88–100.
- Nurul Huda, D. (2023). Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 179–189. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.515>
- Saraswati, A. (2020). Pembelajaran kooperatif tipe student team achievemen division (stad) dengan metode kuis team untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 271–279.
- Satriawati, Dinda, C.R.D., Ruliadi, M., & Alfiani, D.(2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Melalui Media Kartu Baca Dalam Program Kampus Mengajar Di SDN Pagandongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7 (4), 2388.
- Subekti, I., & Mendrofa, V. K. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Susilowati, Mastur, Z., & Suratinah. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning Bernuansa Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(2), 185–192.
- Syahnita, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu. In *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*.
- Syamsul Alam, Perawati, B. A., Rifka, N. A., & Nur H. F.J (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Untuk Peningkatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7 (2), 1022-1023.

